

PENGARUH EDUKASI KEPADA SUAMI MENGENAI KEHAMILAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN SUAMI DALAM MENCIPTAKAN KEHAMILAN YANG SEHAT DI PMB HJ. SRI SUGIYANTI, SELOGIRI

Safrila Anindya Parameswara ¹⁾, Christiani Bumi Pangesti ²⁾, Wahyu Dwi Agussafutri ³⁾

¹⁾Mahasiswa Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*email: safriiaanindyap@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu indikator utama yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara yaitu dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri mengatakan terdapat kenaikan angka kematian ibu, pada tahun 2019 tercatat angka kematian ibu sebanyak 9 orang, di tahun 2020 tercatat 12 kematian ibu, pada tahun 2021 terdapat 30 orang. Peran suami dalam perawatan kehamilan sangat diperlukan mulai dari kehamilan sampai masa nifas, tindakan dan keputusan suami berpengaruh kepada kehidupan, kesehatan, dan kesakitan ibu hamil serta bayi di dalam kandungan. Penelitian ini menggunakan desain Pre Experiment dengan metode penelitian one group pretest – posttest design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kepada suami mengenai kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan yang sehat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – September 2024 di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri dengan metode pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 30 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dianalisis dengan Wilcoxon Test. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara edukasi kepada suami mengenai kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan yang sehat di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri. Hasil Wilcoxon Test diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh edukasi kepada suami mengenai kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan yang sehat di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri.

Kata Kunci : Edukasi, Kehamilan Sehat, Pengetahuan

ABSTACT

One of the main indicators that can describe the welfare of society in a country is by looking at the Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). The Wonogiri District Health Service said there was an increase in the maternal mortality rate, in 2019 there were 9 maternal deaths recorded, in 2020 there were 12 maternal deaths recorded, in 2021 there were 30 people. The husband's role in pregnancy care is very necessary, from pregnancy to the postpartum period, the husband's actions and decisions affect the life, health and pain of the pregnant mother and the baby in the womb. This research uses a pre-experiment design with a one group pretest - posttest design research method which aims to determine the effect of education to husbands about healthy pregnancies on husbands' knowledge in creating a healthy pregnancy. This research was carried out in March – September 2024 at PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri with a sampling method using a total sampling of 30 people who met the inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using the Wilcoxon Test. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that there is a relationship between education to husbands regarding healthy pregnancies and husbands' knowledge in creating healthy pregnancies at PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri. The Wilcoxon Test results obtained a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), meaning that there was an influence of education to husbands regarding healthy

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat yang sejahtera di suatu negara yaitu dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyebutkan sebanyak 199 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan di Provinsi Jawa Tengah dan 7,87 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020). Kabupaten Wonogiri terdapat kenaikan angka kematian ibu, pada tahun 2019 tercatat angka kematian ibu sebanyak 9 orang, di tahun 2020 tercatat 12 kematian ibu, pada tahun 2021 terdapat 30 orang (Dinkes Kabupaten Wonogiri, 2021).

Beberapa faktor dapat meningkatkan terjadinya kematian pada ibu seperti adanya keterlambatan dalam mengetahui adanya tanda bahaya kehamilan yang dapat terjadi selama kehamilan, keterlambatan untuk mencari pertolongan, keterlambatan datang ke fasilitas kesehatan, dan keterlambatan memperoleh tindakan pertolongan kesehatan. Deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi serta penanganan yang adekuat sedini mungkin merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan AKI dan AKB (Arlina Dhian Sulistyowati, 2021).

Kualitas dalam perawatan kehamilan bisa didapatkan dari orang terdekat ibu hamil yaitu sang suami. Sebagai pendamping istri, suami berperan dalam kesehatan ibu hamil. Segala tindakan dan keputusan suami berpengaruh kepada kehidupan, kesehatan, dan kesakitan ibu hamil serta bayi di dalam kandungan. Indonesia pada tahun 2020 disebut sebagai negara *fatherless country* dengan peringkat ketiga di antara negara-negara lainnya. Maksud dari kata "*fatherless country*" adalah kebiasaan masyarakat Indonesia yang kurang melibatkan peran ayah atau suami secara psikologis dalam pengasuhan dan pendidikan keluarga (Patrichia *et al.*, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kepada suami mengenai kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan yang sehat di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experiment* dengan metode penelitian *one group pretest – post test design*. Metode penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol dan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan

dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.). Sampel pada penelitian ini adalah pada 30 suami yang istrinya sedang hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri. Sampel diambil berdasarkan *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi seperti berikut. Kriteria inklusi yaitu ibu primigravida dan kriteria eksklusi meliputi istri memiliki riwayat penyakit yang diderita saat ini, istri memiliki riwayat penyakit kronis/menular/menurun.

Variabel bebas adalah Pemberian edukasi kepada suami menggunakan media leaflet, variabel terikat adalah Pengetahuan suami mengenai kehamilan yang sehat. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti pada responden. Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh antara pemberian edukasi kepada suami tentang kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan sehat di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri Tahun 2024. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	15	50.0
D3	5	16.7
S1	10	33.3
Total	30	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir suami adalah SMA yaitu 15 orang atau 50 % sedangkan paling sedikit pendidikan terakhir jenjang D3 sebanyak 5 orang (16,7 %).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencarian

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Mata Pencarian

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
------------------	-----------	------------

Buruh pabrik Swasta	7	23.3
Wiraswasta	11	36.7
Total	12	40.0
	30	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan suami adalah Wiraswasta yaitu 12 orang atau 40 %

		N	Mean Rank	Sum Ranks	p-value
(post test)	Negative Ranks	0	.00	.00	
(pre test)	Positive Ranks	30	15.50	465	0,001
	Ties	0		.00	
	Total	30			

sedangkan paling sedikit sebagai buruh pabrik sebanyak 7 orang (23,3 %).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia Suami	Frekuensi	Persentase
17-25 th	5	16.7
26-35 th	22	73.3
36-45 th	3	10.0
Total	30	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas umur suami adalah 26-35 tahun yaitu 22 orang atau 73,3 % sedangkan paling sedikit rentan 36-45 tahun sebanyak 3 orang (10 %).

4. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai Kehamilan Sehat

			Tingkat pengetahuan suami (post test)		Total
			Baik	Cukup	
Tingkat pengetahuan suami (pre test)	Baik	Jumlah	4	0	4
		%	13.3	0.0	13.3
	Cukup	Jumlah	12	5	17
		%	40.0	16.7	56.7
Kurang	Jumlah	4	5	9	
	%	13.3	16.7	30.0	
	Total	20	10	30	
	%	66.7	33.3	100.0	

Tabel 4 menunjukkan data pengetahuan suami dengan ibu hamil primigravida di PMB Hj. Sri

Sugiyanti, Selogiri mengenai kehamilan sehat sebelum diberi edukasi antara lain sebanyak 4 responden memiliki pengetahuan baik (13,3%), 17 responden memiliki pengetahuan cukup (56,7%), dan 9 responden memiliki pengetahuan kurang (30%). Pengetahuan responden meningkat setelah diberikan edukasi sebagai berikut sebanyak 20 responden memiliki pengetahuan baik (66,7%) dan 10 responden memiliki pengetahuan cukup (33,3%). Tidak ada responden dengan pengetahuan yang kurang setelah diberi edukasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster mampu meningkatkan pengetahuan suami mengenai kehamilan sehat.

5. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hasil Uji Bivariat

Tabel 5 menunjukkan *negative ranks* = 0 artinya tidak ada responden setelah diberi edukasi nilai skor pengetahuannya menurun dibanding sebelum diberi edukasi. *Positif rank* = 30 artinya semua responden setelah diberi edukasi nilai *post test* meningkat. *Ties* = 0 artinya nilai responden baik sebelum maupun sesudah diberi edukasi berubah/tidak ada yang tetap.

Hasil *Wilcoxon Test* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh edukasi kepada suami mengenai kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan yang sehat di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Didapatkan tingkat pendidikan suami dengan ibu hamil primigravida di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri antara lain sebanyak 15 orang dengan pendidikan terakhir SMA (50%), 5 orang dengan pendidikan terakhir jenjang Diploma III (16,7%), dan 10 orang dengan pendidikan terakhir jenjang Strata I (33,3%).

Pendidikan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh responden. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), hingga evaluasi (*evaluation*) (Permata Sari, 2023)

Distribusi mata pencaharian responden antara lain sebanyak 7 orang berlatar belakang buruh pabrik (23,3%), 11 orang berlatar belakang swasta (36,7%), dan 12 orang berlatar belakang wiraswasta (40%). Kondisi sosial ekonomis suatu keluarga akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini didasari oleh mampu atau tidaknya terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Jika suatu keluarga

dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhannya, maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera. Begitu pula sebaliknya, jika keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, maka dikatakan tidak sejahtera (Hendrawati, 2017).

Distribusi usia responden antara lain sebanyak 5 orang berusia kisaran 17-25 tahun (16,7%), 22 orang berusia kisaran 26-35 tahun (73,3%), dan 3 orang berusia kisaran 36-45 tahun (10%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2018), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan Indiantoro (2019), bahwa umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 26-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Widyaningrum *et al.*, 2021)

Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kehamilan Sehat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Distribusi pengetahuan suami dengan ibu hamil primigravida di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri mengenai kehamilan sehat sebelum dilakukan edukasi antara lain sebanyak 4 responden memiliki pengetahuan baik (13,3%), 17 responden memiliki pengetahuan cukup (56,7%), dan 9 responden memiliki pengetahuan kurang (30%). Pengetahuan merupakan hasil yang diketahui atau dipahami oleh seseorang setelah mengalami pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi, pendidikan, pekerjaan, dan usia.

Pendidikan adalah hal utama yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan lebih mudah seseorang tersebut menerima dan memahami informasi yang diberikan. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang, sehingga dapat menjadi faktor

yang mempengaruhi pengetahuan. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Luthfi *et al.*, 2021).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu mengenai kesehatan, harapannya agar pengetahuan tentang kesehatan yang benar diketahui oleh masyarakat. Selain itu juga dapat memberikan perubahan perilaku masyarakat yang kurang baik menjadi yang lebih baik untuk menunjang kesehatannya (Lestari, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024), yang menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk mengurangi kejadian kehamilan berisiko pada ibu hamil adalah melalui pemberian edukasi kesehatan kepada suami. Edukasi kesehatan bagi suami memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat bagi ibu hamil sekaligus suami. Berbekal pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya asupan nutrisi, gaya hidup sehat, dan deteksi dini gejala patologi kehamilan, diharapkan suami dan ibu hamil dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif.

Distribusi pengetahuan suami dengan ibu hamil primigravida di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri mengenai kehamilan sehat setelah diberi edukasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebagai berikut 20 responden memiliki pengetahuan baik (66,7%) dan 10 responden memiliki pengetahuan cukup (33,3%).

Beberapa aspek kecil sebagai bentuk dukungan yang diberikan suami untuk kesehatan ibu hamil yaitu perawatan kehamilan dini, mengurangi perilaku merokok, dan konsumsi alkohol. Bentuk dukungan emosional yang suami bisa berikan kepada ibu hamil yaitu sabar dalam melayani istri serta selalu menenangkan ibu hamil (Arlina Dhian Sulistyowati, 2021). Selain itu, peran suami lainnya berperan dalam hal menyediakan akses pelayanan kesehatan serta diusahakan selalu mendampingi, mengantar, dan menjaga istri ketika hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sebagai bentuk deteksi secara dini dan pencegahan komplikasi kehamilan. Keterlibatan suami dalam menjaga kehamilan ibu hamil dituangkan dalam berbagai tindakan, seperti memperhatikan konsumsi gizi yang dimakan ibu hamil, menjaga kesehatan ibu terkait kondisi kesehatan fisik dan mental, memeriksakan kehamilan ibu sejak dini, mengupayakan agar persalinan nantinya dilakukan oleh

tenaga kesehatan yang kompeten dan sesuai dengan kebudayaan sertaselalu berdoa kepada Allah (Sulistyowati, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024), yang menjelaskan bahwa pendekatan holistik terhadap pelayanan kesehatan melibatkan peningkatan pengetahuan sebagai upaya preventif dengan memberikan informasi yang tepat. Bidan dapat memperkuat peran mereka dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif kepada ibu hamil dan suami dengan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek edukasi untuk bersama-sama berupaya meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil. Selain itu Intervensi edukasi menggunakan audiovisual pada suami ibu hamil mengenai kiat menciptakan kehamilan sehat memperoleh respon yang positif. Suami serta ibu lebih mudah memahami dan tertarik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lestari (2019), yang sebelumnya memberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi pada suami ibu hamil untuk berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kehamilan sehat. Pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkan beberapa metode dan media yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat salah satunya yaitu dengan edukasi dibantu media leaflet.

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Suami Tentang Kehamilan Sehat

Hasil penelitian sebelum diberikan edukasi mengenai kehamilan sehat sebanyak 4 responden memiliki pengetahuan baik (13,3%), 17 responden memiliki pengetahuan cukup (56,7%), dan 9 responden memiliki pengetahuan kurang (30%). Sedangkan setelah diberikan edukasi mengenai kehamilan sehat menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebagai berikut 20 responden memiliki pengetahuan baik (66,7%) dan 10 responden memiliki pengetahuan cukup (33,3%). Berdasarkan analisis *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh edukasi kepada suami mengenai kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan yang sehat di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri. Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi karena meningkatnya kepekaan dan kesiapan subjek tes yang diberikan kepada responden. Faktor Pendukung yang dapat meningkatkan pengetahuan suami diantaranya usia suami yang sudah matang, Pendidikan suami yang sebagian besar menengah keatas. Sebagian besar responden dengan usia >25 tahun yang artinya masa dewasa awal merupakan masa puncak dari perkembangan seseorang sehingga semakin bertambah

usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Selain itu juga tingkat pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA, Diploma, dan S1 sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin mudah pula mereka dalam memperoleh informasi.

Pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karena faktor informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, maka tingkat pengetahuan seseorang juga akan semakin baik. Informasi dapat diperoleh dengan pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan (Made *et al.*, 2022).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang mitigasi bencana alam. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliyah Rangkuti (2020), yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan suami tentang kehamilan sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sandra Maria Corneles (2019), yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan mengenai kehamilan sehat terhadap peningkatan pengetahuan suami mengenai kehamilan sehat.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden berusia 26 – 35 tahun, berprofesi sebagai wiraswasta, lulusan pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA).
2. Mayoritas responden/suami memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kehamilan sehat dalam menciptakan kehamilan yang sehat di PMB Sri Sugiyanti, Selogiri. Sebelum dilakukan edukasi responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30%), pengetahuan baik sebanyak 4 responden (13%), dan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (57 %).
3. Pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan edukasi kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33,3 %).

4. Terdapat pengaruh edukasi kepada suami mengenai kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan yang sehat di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri. Hasil *Wilcoxon Test* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh edukasi kepada suami mengenai kehamilan sehat terhadap pengetahuan suami dalam menciptakan kehamilan yang sehat di PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri.

SARAN

1. Bagi PMB Hj. Sri Sugiyanti, Selogiri
Hasil penelitian ini, tenaga kesehatan terutama Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih kreatif tentang pengetahuan suami dalam menciptakan kiat untuk kehamilan yang sehat sehingga ilmu yang diberikan bisa dipahami dengan baik dan dapat diterapkan dalam keseharian.
2. Bagi instansi pendidikan
Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan atau referensi dan digunakan mahasiswa kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan suami dalam menciptakan kiat untuk kehamilan yang sehat yakni dengan membuat poster informatif yang mudah dipahami.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dari hasil penelitian, perlu ada kajian yang menjadi faktor suami memiliki pengetahuan yang kurang perihal kiat untuk menciptakan kehamilan sehat, serta pemanfaatan fasilitas kesehatan terutama praktik mandiri bidan dalam upaya peningkatan pengetahuan suami mengenai kehamilan sehat.
4. Bagi responden
Penelitian yang dilakukan dapat mengukur tingkat pengetahuan suami. Suami diharapkan untuk memiliki kesadaran dan peran penuh dalam mendukung dan menciptakan kehamilan yang sehat agar menghadirkan generasi emas bangsa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. and Apriyanti, P. (2022). Edukasi dalam Pengenalan Tanda – Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil Apriyanti, *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol 4 No 3. April 2022
- Arlina Dhian Sulistyowati, Devi Permata Sari and Diva Soranita (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19, *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2). Juni 2021
- Hikma, W.E. and Mustikawati, M. (2022). The Relationship Between Knowledge of Pregnancy Danger Signs in Pregnant Women and Compliance With Pregnancy Checkups At the Jagakarsa Sub-District Health Center, South Jakarta, *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, Vol 5 No 1. Mei 2022
- Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
- Luthfi, A.H. et al. (2021) ‘Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Siswa SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat’, *Jurnal Jurnakemas*, Vol 1 No 2. Juni 2021
- Made, N. et al. (2022). Metode Edukasi Sebagai Strategi Meningkatkan Peranan Orang Tua Dalam Mengawasi Proses Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Daging Puri Kauh Denpasar Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 1 No 1. Agustus 2022
- Patrichia, E.W. et al. (2023). Effectiveness of READY (Reading with Daddy) Training to Improve Fathers Involvement in the Parenting and Language Skills of Preschool-Aged Children. Vol 11 No 4. Desember 2023
- Permata Sari, L., Asiyah, A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*. Vol 5 No 1. April 2023
- Putra, S., Syahrani Jailani, M. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7 No 3. Agustus 2021
- Saftarina, F. et al. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 dalam Mendukung Program Desa Tanggap Covid-19. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, Vol 3 No 1. September 2022

Sulistiyowati, A. (2023). Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil. *Jurnal Midwifery*. Vol 6 No 2, April 2023

Wahyuni, W. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, Vol 5 No 1. Agustus 2022

Wati, E. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*. Vol 3 No 2. Maret 2023

Widyaningrum, E.A. et al. (2021). Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan Serta Perilaku Penggunaan Suplemen di Masa Pandemi pada Mahasiswa Bhakti Wiyata. *Majalah Farmasetika*

